

IMPLEMENTASI MANAJEMEN STRUKTUR ORGANISASI MA'HAD DARUL ARQAM MUHAMMADIYAH GARUT DALAM UPAYA PENGEMBANGAN KELEMBAGAAN PENDIDIKAN

Luqman Al-Hakim¹, Ceceng Saefulmilah², Arif Rahman Hakim³, Ika Purnama Alam⁴,
Mohamad Erihadiana⁵

elhakim84mustafa@gmail.com¹, cecengsaefulmilah@unsil.ac.id², arifrahmanhakim1@gmail.com³,
ikapurnamaalam04@gmail.com⁴, erihadiana@uibsgd.ac.id⁵

STAI Darul Arqam Muhammadiyah Garut¹, Universitas Siliwangi Tasikmalaya², Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung^{3,4,5}

ABSTRAK

Penelitian ini membuktikan bahwa struktur organisasi yang tepat didasari pada tepat penempatan orang dalam pekerjaan, tepat menetapkan peran, dan tepat hubungan (koordinasi) yang merupakan determinan penting. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan implementasi manajemen struktur organisasi dalam pengembangan lembaga pendidikan untuk menghadapi tantangan generasi emas tahun 2045. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Yaitu berusaha mendeskripsikan segala sesuatu secara alamiah dan menghendaki keutuhan. Adapun dalam pengumpulan datanya, menggunakan metode Observasi, wawancara dan dokumentasi dalam kegiatan pengelolaan organisasi pendidikan di Ma'had Darul Arqam Muhammadiyah Garut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut memiliki kecenderungan penerapan desain organisasi struktur divisional, karena pada pengawasan, pengelolaan, dan pengorganisasian lebih dominan pada tingkat middle line artinya para manajer dalam hal ini kepala kesekretariatan, kepala pembina, dan kepala madrasah menjadi penghubung operating core dan strategic apex.

Kata kunci: Implementasi, Manajemen, Darul Arqam, Muhammadiyah, Pendidikan.

ABSTRACT

This research proves that the right organizational structure is based on the right placement of people in the job, the right to assign roles, and the right relationships (coordination) which are important determinants. This study aims to describe the implementation of organizational structure management in the development of educational institutions to face the challenges of the golden generation in 2045. This study uses qualitative research methods. That is, trying to describe everything naturally and wanting wholeness. As for the data collection, it uses the method of observation, wawancara and documentation in the management of educational organizations in Ma'had Darul Arqam Muhammadiyah Garut. The results of this study show that the Darul Arqam Muhammadiyah Garut Islamic Boarding School has a tendency to implement the organizational design of a divisional structure, because supervision, management, and organization are more dominant at the middle line level, meaning that the managers, in this case the head of the secretariat, the head of the coach, and the head of the madrasah are the liaison between the operating core and the strategic apex.

Keywords: Implementation, Management, Darul Arqam, Muhammadiyah, Education.

PENDAHULUAN

Pembangunan pendidikan adalah usaha mewujudkan suatu visi negara atau bangsa mengenai masa depannya, dalam rangka mewujudkan suatu masyarakat yang adil dan makmur. Proses pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu proses mengungkapkan potensi yang ada pada manusia sebagai individu, yang selanjutnya dapat memberikan sumbangan kepada masyarakat lokal sampai kepada masyarakat global.

Penerapan peraturan dan sistem manajemen yang baku dalam lembaga pendidikan tentunya sangat dibutuhkan dalam upaya pemaksimalan potensi lembaga pendidikan sehingga terciptalah pendidikan yang bermutu (Ali Tanjung et al., 2024). Mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan organisasi (Santi & Sholikhah, 2022). Fungsi pendidikan, bukan hanya menggali potensi yang ada dalam diri manusia, tetapi juga manusia dapat mengontrol potensi-potensi yang telah dikembangkannya agar dapat bermanfaat bagi peningkatan kualitas hidup manusia itu sendiri.

Manajemen organisasi pendidikan sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Dimana saat ini Institusi pendidikan menghadapi berbagai tantangan yang kompleks di era globalisasi dan teknologi yang semakin maju (Hasanah, Nurhaliza, Hayatissa, & Nurhaliza, 2024). Oleh karena itu, implementasi manajemen organisasi dalam pendidikan dirasa penting diimplementasikan bagi keunggulan organisasi pendidikan. Lemahnya kemampuan pendidikan dalam upaya pencapaian keunggulan organisasi perlu untuk dilakukan usaha-usaha nyata (Fadhli, 2020).

Selama ini aspek manajemen pendidikan pada berbagai tingkat dan suatu pendidikan belum mendapat perhatian yang serius sehingga seluruh komponen sistem pendidikan kurang berfungsi dengan baik. Lemahnya manajemen pendidikan juga memberikan dampak terhadap efisiensi internal pendidikan yang terlihat dari jumlah peserta didik yang mengulang kelas dan putus sekolah.

Manajemen organisasi tentunya memiliki pengaruh yang besar terhadap kesuksesan pendidikan. Karena dengan bermutunya kualitas penyusunan dan pelaksanaan pendidikan dapat mengantar setiap instansi pada umumnya dalam mencapai kesuksesan (Syamsuddin, 2017). Beberapa alasan mengapa manajemen diperlukan dalam setiap organisasi, termasuk Pendidikan yaitu: Mengoptimalkan pencapaian tujuan-tujuan pendidikan nasional; Menjaga keseimbangan di antara tujuan yang saling bertentangan; Mencapai efisiensi dan efektivitas dalam mencapai tujuan pendidikan (Daryani & Nugraha, 2024).

Nilai-nilai (values) yang diraih melalui upaya bidang pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan pencapaian prestasi akademis yang berhubungan dengan aspek pengetahuan saja, tetapi juga erat kaitannya dengan target pencapaian perubahan sikap dan keterampilan, baik yang berhubungan dengan keilmuan tersebut ataupun keterampilan yang berhubungan dengan tuntutan hidupnya. Oleh karena itu sistem yang dibangun di dalamnya serta pengelolaannya harus dilandasi konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang ada pada teori-teori manajemen pendidikan.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa salah satu masalah yang dihadapi dalam implementasi manajemen peningkatan mutu pendidikan adalah kepemimpinan yang tidak efektif. Kepala sekolah kurang memahami sekolah sebagai suatu sistem organik. Sebagai leader, kepala sekolah lebih banyak memaksakan kehendak, lebih bersandar pada kekuasaan atau surat keputusan, suka menciptakan rasa takut, suka menunjukkan bahwa dia tahu sesuatu, mengembangkan suasana yang menjemukan, dan suka melimpahkan kesalahan kepada orang lain. Hal ini seperti yang terjadi di Ma'had Darul Qr'qam Muhammadiyah Garut, dimana Ma'had Darul Arqam Muhammadiyah daerah Garut mengintegrasikan antara pesantren dengan sekolah formal menjadi satu kesatuan dalam proses pembelajarannya. Oleh karena itu, tidak dikenal istilah pagi untuk pembelajaran sekolah formal dan sore untuk

kegiatan pembelajaran pesantren. Ma'had Darul Arqam mencari terobosan baru dalam proses pembelajaran yang tidak mengenal dikotomi (Observasi, 2024).

Menurut Ustadz E. Saepuddin mengatakan bahwa:

Ma'had Darul Arqam Muhammadiyah Garut memiliki ciri khas tersendiri karena kurikulumnya berorientasi sebagai kader ulama, oleh karena itu, kurikulum yang diberikan kepada para santri adalah perpaduan yang seimbang antara pengetahuan agama dan umum dengan perbandingan 51,5% agama dan 48,5% umum. Kurikulum Ma'had sudah mengalami beberapa kali perubahan sesuai dengan kebutuhan, namun perubahan itu tidak mengganti yang asasi yaitu kurikulum tersebut tetap berorientasi kepada kaderisasi ulama (Wawancara, 2024).

Kemudian Ustadz Saepuddin mengatakan bahwa Penyelenggaraan pendidikan di Ma'had Darul Arqam Garut terintegrasi antara pesantren dan sekolah formal. Pendidikan formal dilakanakan selama 6 tahun yang terdiri dari 3 tahun di Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan 3 Tahun Madrasah Aliyah (MA). Adapun di masing-masing madrasah dibagi menjadi dua yakni MTs Putra dan MTs Putri, demikian juga di Madrasah Aliyah Putra dan Madrasah Aliyah Putri. Kebijakan yang ditempuh sebagai pesantren maka Ma'had Darul Arqam mewajibkan semua siswa atau santri harus mukim di asrama pesantren tanpa kecuali, (Wawancara, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, bahwa Ma'had Darul Arqam Muhammadiyah Garut menyatukan antara pendidikan pesantren dengan Umum secara legal. Hal ini tentunya memerlukan manajemen organisasi yang lebih bagus lagi dalam pengelolaaanya dikarenakan banyaknya kegiatan di Ma'had Darul Arqam. Ini merupakan tantangan bagi Lembaga pendidikan Ma'had Darul Arqam Muhammadiyah Garut.

Tantangan selanjutnya, bahwa sekolah atau madrasah cenderung dikelola dengan manajemen seadanya bahkan dikelola dengan kekurangan sumber daya, satu contoh penyusunan struktur organisasi apa adanya bisa gemuk atau ramping dengan tugas pokok dan fungsi yang tidak jelas. Apabila hal itu memang terjadi, berbagai faktor yang berpengaruh terhadap keefektifan organisasi harus segera dicari. Hal inilah yang menarik untuk dikaji lebih lanjut dalam kaitannya dengan sistem dan struktur organisasi serta masalah lingkungan fisik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pilihan metode ini dianggap tepat karena berusaha mendeskripsikan segala sesuatu secara alamiah dan menghendaki keutuhan. Sasaran yang hendak di capai adalah bagaimana memaknai kontribusi pesantren, kyai, ustadz dan stakeholder pesantren. Hal tersebut sesuai dengan pandangan Sugiyono, metode penelitian kualitatif sering disebut juga metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) (Sugiono, 2007).

Adapun dalam pengumpulan datanya, penulis menggunakan, beberapa metode yaitu: Observasi, wawancara dan dokumentasi dalam kegiatan pengelolaan organisasi pendidikan di Ma'had Darul Arqam Muhammadiyah Garut. Setelah peneliti berhasil mengumpulkan data, kemudian diuji keabsahannya dengan teknik triangulasi data, yakni suatu cara mencari data yang mendukung atau tidak bertentangan dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Desain Organisasi dalam Konteks Struktur Organisasi pada Sekolah Lanjutan Ma'had Darul Arqam Muhammadiyah Garut

1. Struktur Organisasi Sekolah Lanjutan Ma'had Darul Arqam Muhammadiyah Garut dan Tantangan Generasi Emas pada Tahun 2045

			7. Pegawai pemegang kas, pencatat keuangan, pemegang brangkas 8. perpustakaan	Konseling 8. Pembina Santri 9. Guru Mata Pelajaran 10. Mahkamah
--	--	--	--	--

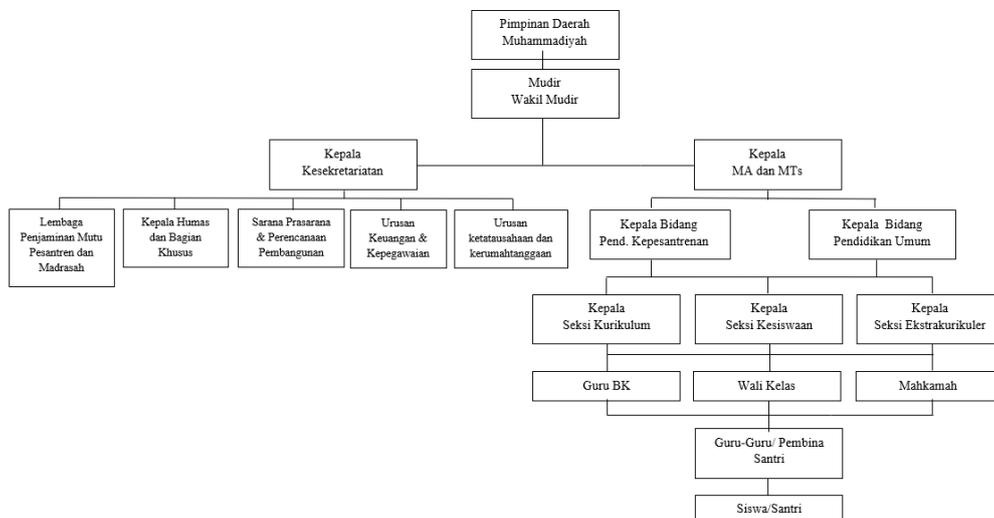
Berdasarkan analisis terhadap struktur yang digunakan oleh Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut, diperoleh hasil sebagai berikut:

- Struktur yang digunakan adalah struktur divisional, karena pada pengawasan, pengelolaan, dan pengorganisasian lebih dominan pada tingkat middle line artinya para manajer dalam hal ini kepala kesekretariatan, kepala pembina, dan kepala madrasah menjadi penghubung operating core dan startegic apex.
- Struktur yang digunakan dapat memberikan keuntungan yang lebih banyak pada pertanggungjawaban dan memfokuskan diri pada hasil dari pada hanya pada birokrasi mesin.
- Struktur yang digunakan memiliki kelemahan bahwa tujuan dari unit fungsional cenderung untuk menyampingkan tujuan keseluruhan organisasi. Sehingga kemampuan untuk melakukan aktivitas yang distandarisasi lemah. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut perlu mengembangkan divisi yang khusus untuk menangani pada penelitian, pengembangan, dan penjaminan mutu internal pesantren.
- Struktur tersebut cenderung gemuk sehingga perlu terdapat perampingan pada middle line dalam rangka efisiensi anggaran dan beban kerja pegawai

Sehingga struktur organisasi Ma'had Darul Arqam Muhammadiyah Garut ke depan dalam rangka menghadapi tantangan 2045 perlu mengedapan prinsip efisiensi dan efektifitas penggunaan sumber daya, sehingga pada level middle line terjadi perubahan, sebagai berikut:

- Kepala madrasah cukup dua orang saja yang meliputi kepala Madrasah Aliyah dan Madrasah Tsanawiyah
- Perlu adanya lembaga penjaminan mutu pesantren dan madrasah
- Pergeseran level kepala bagian di bawah garis komando kepala kesekretariatan dan perampingan kepala bagian, misalnya kepala bagian perencanaan dan pengembangan bangunan bergabung dengan bagian sarana prasarana, lembaga haji, klinik, dan humas bergabung dan di bawah kepala bagian humas

Adapun struktur organisasi Ma'had Darul Arqam Muhammadiyah Garut ke depan sebagai berikut:



B. Implementasi Manajemen Organisasi Ma'had Darul Arqam Muhammadiyah Garut

Darul Arqam/Baitul Arqam merupakan pengkaderan utama Muhammadiyah yang diselenggarakan untuk menyatukan visi serta membangun pemahaman ideologis dan kepemimpinan bagi pimpinan di lingkungan Muhammadiyah (Putro, Widodo, Fahrudin, & Iswanto, 2020). Salah satu organisasi masyarakat yang concern pada bidang pendidikan adalah Muhammadiyah. Sejak awal berdirinya, organisasi yang didirikan oleh Kiai Ahmad Dahlan tahun 1912, memilih area of concern pada bidang pendidikan, bahkan dianggap sebagai gerakan yang memordenisasi pendidikan Islam di Indonesia (Muhibuddin, Asrul, Manda Sari, & Hamdani, 2022).

Pendidikan Kaderisasi Ulama di Ma'had Darul Arqam Muhammadiyah adalah suatu proses pendidikan kaderisasi ulama yaitu kepemimpinan, manajemen, dan sebagainya. Karena yang masuk dalam lembaga Pendidikan kader tersebut akan menjadi penerus tongkat estafet keulamaan (Fihri, 2022). Bahkan yang lebih menarik dicermati adalah pesantren juga mulai tertarik pada upaya modernisasi manajemen yang mungkin selama ini dianggap berhaluan tradisional (Mujab et al., 2016). Oleh karena itu Ma'had Darul Arqam Muhammadiyah membuat terobosan baru dalam dunia pendidikan pesantren yang modern sesuai dengan tuntutan zaman.

Setiap organisasi menetapkan tujuan- tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam tujuan manajemen adalah untuk meningkatkan dukungan sumber daya manusia dalam usaha meningkatkan efektifitas organisasi dalam rangka mencapai tujuan (Santi & Sholikhah, 2022). Dalam mencapai tujuan, sebuah organisasi perlu memiliki manajemen yang baik. Begitu pula sebaliknya, untuk memiliki manajemen terbaik, organisasi harus memiliki orang-orang yang terampil, kreatif, dan mampu bekerja secara tim untuk mewujudkan cita-cita organisasi (Hasanah et al., 2024). Dengan sumber daya manusia yang berkualitas, diharapkan lembaga pendidikan akan menjadi lembaga yang mampu menghadapi tantangan masa depan dengan efektif.

Ketika mengatasi tantangan yang muncul, strategi penting melibatkan penerapan modifikasi praktik kepemimpinan di pesantren. Peran kepemimpinan mencakup berbagai tanggung jawab seperti pengasuhan, motivasi, pendidikan, manajemen, pengambilan keputusan, menetapkan tujuan organisasi, dan menjadi teladan. Selain itu, mutu pendidikan ditingkatkan melalui perumusan visi, misi, dan tujuan khusus pesantren (Syafuri, Fauzi, & Syifa, 2024). pengembangan profesional guru melalui program pelatihan berkelanjutan telah meningkatkan kompetensi mereka dalam menghadapi tantangan pendidikan modern (Daryani & Nugraha, 2024). Pengimplementasian suatu fungsi manajemen pendidikan yang profesional merupakan faktor adanya keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Mengenai pengertian lebih jauh tentang manajemen pendidikan merupakan suatu proses untuk mengelola dan mengatur suatu organisasi pendidikan yang ada di dalam suatu lembaga supaya dapat berjalan secara maksimal demi mencapai maksud yang telah direncanakan (Fadilah, Zahra, Alawiyah, & Syarifuddin, 2024). Dasar manajemen dalam pendidikan dapat dilihat dari penerapannya melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi.

Oleh karena itu, para pemimpin lembaga pendidikan harus mampu menyesuaikan dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat dengan memiliki orientasi yang jelas dan melakukan pembenahan-pembenahan melalui banyak strategi baru untuk dapat meningkatkan kemajuan lembaga pendidikan (dwi Wahyuni et al., 2020). Menghadapi perkembangan dan tantangan globalisasi dimana tantangan tersebut meliputi dampak globalisasi dan kompetisi. Dengan melihat fenomena perkembangan dan persaingan antar

sekolah yang semakin meningkat tersebut, sekolah dituntut untuk dapat menerapkan berbagai strategi unggulan dalam menghadapi pesaing (Ulfah Irani Z, Murniati AR, 2014).

Ketika mengatasi tantangan yang muncul, strategi penting melibatkan penerapan modifikasi praktik kepemimpinan di pesantren. Peran kepemimpinan mencakup berbagai tanggung jawab seperti pengasuhan, motivasi, pendidikan, manajemen, pengambilan keputusan, menetapkan tujuan organisasi, dan menjadi teladan (Syafuri et al., 2024). Menurut Rohayana, pesantren mengalami tantangan khusus dan umum. Tantangan Khusus adalah sumber daya Manusia (SDM), Sistem Pembelajaran, sistem pengelolaan keuangan, sarana Prasarana. Tantangan khusus sistem jaminan mutu dan tuntutan kompetisi dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya (Muhibuddin et al., 2022).

Pada tahapan implementasi manajemen strategis, kepala madrasah beserta para wakil kepala melakukan monitoring dan supervise sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing. Hal tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa program-program yang telah dirumuskan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan pedoman dan tahapan yang sudah ditetapkan (Arifin, Akbar, & Ijudin, 2023). Pengelolaan strategis melibatkan pengembangan dan implementasi strategi yang memungkinkan lembaga untuk berhasil mencapai tujuan mereka. Implementasi sistem manajemen kualitas membutuhkan upaya berkelanjutan dan kepemimpinan dalam pemindaian lingkungan dan pengukuran kinerja untuk mencapai perubahan yang efektif (Noviyanti et al., 2023).

Adapun keterkaitan dengan tantangan pada tahun 2045, Indonesia memiliki bonus demografi (demographic dividend) yang terus berlanjut dan akan berkontribusi atau sebaliknya berbencana pada berbagai sektor. Salah satu kontribusi bonus tersebut adalah pada sektor pertumbuhan ekonomi yang akan mengalami masa kejayaan.

Pesantren Darul Arqam bisa menjadi salah satu alternatif dalam mempersiapkan menghadapi bonus demografi dengan catatan mengikuti tuntutan dan perkembangan zaman yang dilandasi oleh al-Quran dan Hadits serta akal sehat yang tidak bertentangan dengan sumber pokok ajaran Islam.

Langkah-langkah MA Darul Arqam Garut dalam mewujudkan visi madrasah sesungguhnya telah dilakukan dengan baik, hal tersebut tercermin dalam kebijakan manajemen madrasah menerapkan pola pendidikan yang berkelanjutan mulai dari tingkat menengah pertama hingga menengah atas. Implementasi program kerjasama juga telah dilakukan dengan berbagai lembaga termasuk yang berskala global, sehingga para siswa juga dimungkinkan untuk melakukan program pertukaran pelajar ke luar negeri atau melanjutkan studi ke perguruan tinggi di luar negeri baik yang berada di timur tengah maupun negara lainnya. Program penguatan dalam bidang keislaman juga didukung dengan konsep pondok pesantren sehingga para siswa selain terampil dalam bidang keilmuan umum juga memiliki pemahaman agama yang baik.

KESIMPULAN

Organisasi dapat dibedakan dalam tiga dimensi dasar: (1) bagian utama dari organisasi, yaitu bagian dari organisasi yang memainkan peran utama dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan; (2) mekanisme koordinasi, yaitu metode utama organisasi dalam mengkoordinasikan kegiatannya; dan (3) jenis desentralisasi yang digunakan, yaitu sejauhmana organisasi melibatkan bawahan dalam proses pengambilan keputusan.

Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut memiliki kecenderungan penerapan desain organisasi struktur divisional, karena pada pengawasan, pengelolaan, dan pengorganisasian lebih dominan pada tingkat middle line artinya para manajer dalam hal ini kepala kesekretariatan, kepala pembina, dan kepala madrasah menjadi penghubung operating core dan strategic apex.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Tanjung, Laila, Safitri Situmorang, Mela, Mukhlisin, Ahmad, Marsella Dyastami, Sylvi, Ramadhan, Syahpan, & Pendidikan, Manajemen. (2024). Implementasi Manajemen Strategik dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Negeri 060857. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1500–1509.
- Arifin, Muhtar, Akbar, Gugun Geusan, & Ijudin, Ijudin. (2023). Pelaksanaan Manajemen Strategis Dalam Pengelolaan Madrasah Aliyah Darul Arqam Garut. *Khazanah Akademia*, 7(02), 86–95. <https://doi.org/10.52434/jurnalkhazanahakademia.v7i02.231>
- Daryani, Ari, & Nugraha, Mulyawan Safwandy. (2024). Implementasi Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Di MA Multiteknik Asih Putera Kota Cimahi). *Journal on Education*, 07(01), 1123–1134.
- dwi Wahyuni, Yayuk, Taqiyudin Absor, A., Iqbal Hs, Ahmad, MTsN, Radenintanacid, Selatan, Lampung, Agama kota Bandar Lampung, Kementerian, & Raden Intan Lampung, Uin. (2020). Al-Tadzkiyyah: IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM PENINGKATAN MUTU MTsN KOTA BANDAR LAMPUNG. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 295–318.
- Fadhli, Muhammad. (2020). Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 1(1), 11–23. <https://doi.org/10.51178/ce.v1i1.7>
- Fadilah, Laila Rahmawati, Zahra, Sania, Alawiyah, Siti Muhayah, & Syarifuddin, Encep. (2024). Implementasi Manajemen Pendidikan Dalam Pelaksanaan Fungsi Manajemen Di Lembaga Pendidikan Islam. *Qalam: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 52–53. <https://doi.org/10.57210/qlm.v4i2.241>
- Fihri, Ahmad. (2022). Reformulasi Kaderisasi Ulama Muhammadiyah (Ahmad Soleh, ed.). Depok: CV. Semesta Irfani Mandiri.
- Hasanah, Uswatun, Nurhaliza, Siti, Hayatissa, Salsabila, & Nurhaliza, Indah. (2024). Pentingnya Manajemen Organisasi Pendidikan. *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 74–86.
- Muhibuddin, Muhibuddin, Asrul, Asrul, Manda Sari, Sefrila, & Hamdani, Hamdani. (2022). Upaya Pesantren Muhammadiyah Kwala Madu Langkat Dalam Meningkatkan Life Skill Santri. *Jurnal Anifa: Studi Gender Dan Anak*, 3(1), 48–62. <https://doi.org/10.32505/anifa.v3i1.3951>
- Mujab, M., Bayramov, Shahin V, Shariha, J., Ahmad, W., Ad-Dhaham, Khalid bin Muhammad, & Amrullah, Abdul Malik Karim. (2016). Pesantren Management and Development towards Globalization: Proceeding of 1st International Conference of Pesantren. *Proceeding of 1st International Conference of Pesantren UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, (July).
- Noviyanti, Indah, Yanda, Ahmad Zohri, Patrina, Amelia, Tandi, Hansen, Hamonangan, Marco Naibaho, Rohayati, Rohayati, Hadi, Wahyu Dwi Saputra, & Veolen, Veolen. (2023). Implementasi Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Bangka Belitung. *Jurnal Mahasiswa Kreatif*, 1(4), 51–64.
- Putro, Eko Prasetyo, Widodo, Edi, Fahrudin, A'rasy, & Iswanto. (2020). Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Analisis Head Pompa Sentrifugal Pada Rangkaian Seri Dan Paralel, (031), 2–3.
- Santi, Dewi, & Sholikhah, Nindi. (2022). Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim 02 Batam. *TADRIBUNA: Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 57–65. <https://doi.org/10.61456/tjiec.v2i1.60>
- Sugiono. (2007). Sugiyono.2007Metode penelitian pendidikan pendketan kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Syafuri, B., Fauzi, Anis, & Syifa, Utami. (2024). Analisis Kepemimpinan Dan Kebijakan Strategis Mutu Pendidikan Muhammadiyah Boarding School Kota Serang. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 10(1), 427–441.
- Syamsuddin. (2017). PENERAPAN FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 3–4. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i1.4084>
- Ulfah Irani Z, Murniati AR, Khairuddin. (2014). Implementasi manajemen strategik dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4(2), 58–70.